

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada abad ke 21 menjadi salah satu wadah dari upaya dalam menempuh tantangan yang sangat rumit untuk mempersiapkan keunggulan sumber daya manusia yang sanggup berkompetitif dan bisa menghadapi tantangan pendidikan pada tingkat dunia. Kualitas manusia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Hal ini telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (Rahman, 2011).

Mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru dan praktik pembelajarannya, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan tujuan mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional. Rendahnya mutu pendidikan pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Hal ini memiliki arti bahwa pada suatu lingkungan belajar terjadi proses komunikasi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar (Sutianah, 2021). Cara guru dalam menyampaikan pengetahuan atau informasi pada saat proses pembelajaran mempengaruhi peningkatan minat dan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa yang rendah salah satunya disebabkan oleh siswa masih dituntut untuk mempelajari ilmu fisika dalam bentuk produknya saja dan mengabaikan proses untuk mendapat produk tersebut. Menurut (Ningsih dkk, 2012) rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Guru menuntut siswa menghafal konsep dan menghafal rumus. Kepasifan siswa yang hanya menunggu materi disampaikan oleh guru menjadi faktor lain penyebab rendahnya hasil belajar fisika siswa (Widyaningsih dan Irfan, 2015).

Faktor lainnya adalah peran guru dalam pembelajaran. Media yang ada di sekolah tidak maksimal pemanfaatannya oleh guru dan guru kesulitan dalam menentukan model maupun metode yang tepat dalam menyampaikan materi untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih aktif dan kreatif. Tahap penutup kegiatan belajar mengajar guru kurang menjelaskan dan mendorong siswa untuk

menghubungkan pembelajaran berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya dilakukan upaya peningkatan kapasitas belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dan untuk mengatasi pembelajaran yang kurang menarik selama proses pembelajaran. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan guru agar melakukan perbaikan serta peningkatan kualitas proses pembelajaran (Widodo, 2013).

Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas menurut pandangan kegiatan belajar mengajar modern lebih dituntut siswa bertindak dan terlibat secara aktif pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran yang dapat membuat siswa bertindak secara aktif salah satunya adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan penugasan materi yang dilakukan siswa dengan cara siswa aktif menelaah informasi secara mandiri dari sumber belajar yang tersedia serta jaringan-jaringan informasi, dalam hal ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Berdasarkan observasi wawancara di MAN 1 Medan, pada mata pelajaran fisika, diperoleh keterangan bahwa kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013. Pembelajaran yang disajikan guru ke siswa masih menggunakan pembelajaran konvensional, saat proses pembelajaran berlangsung yang menjadi orientasi di kelas adalah guru, sikap kolaborasi antar siswa kurang dikarenakan tidak melibatkan secara langsung diskusi antar kelompok. Guru memberikan materi, memberikan siswa tugas dari buku paket, kemudian memberikan siswa soal-soal latihan. Aktivitas pembelajaran juga masih jarang menggunakan alat-alat praktikum yang dilakukan oleh siswa akibatnya proses pembelajaran menjadi pasif dan membosankan. Kurang pahami akan konsep pada pelajaran fisika merupakan alasan siswa tidak mampu menarik kesimpulan dari materi telah dipelajari dan faktor-faktor ini berdampak pada penurunan kualitas hasil belajar siswa sebesar 60%.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti memilih menerapkan model *discovery learning* sebagai solusi untuk meningkatkan keaktifan dan ketertarik siswa terhadap mata pelajaran fisika pada saat proses pembelajaran serta dapat berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa di sekolah.

Model *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menemukan sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis,

analitis sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Muryani dan Rochmawati, 2015). Model *discovery learning* adalah model yang memusatkan pada siswa maka dari itu dituntut dari siswa lebih aktif saat proses pembelajaran dan siswa diharapkan menggali konsep yang tepat pada akhir pembelajaran (Nurhadi dan Alfitry, 2020).

Berdasarkan penelitian dari (Wahyuni dkk, 2020) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan pada model *discovery learning* terhadap hasil belajar fisika siswa berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikan (sig. 2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (hipotesis yang diajukan diterima). Penelitian yang dilakukan oleh (Hikmawati dkk, 2020) mengemukakan bahwa model *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa meningkat dari 25 menjadi 84 dengan ketuntasan 0% menjadi 86%. Hasil penelitian (Lidiana dkk, 2018) menyimpulkan bahwa model *discovery learning* mempunyai pengaruh pada hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, hal ini terlihat dari hasil rata-rata nilai tes awal pada kelas eksperimen 32,37 dan kelas kontrol 33,30. Rata-rata nilai tes akhir hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 76,16 dan kelas kontrol 67,0.

Dari uraian di atas, peneliti memiliki kesimpulan untuk menaikkan hasil belajar siswa dapat mengimplementasikan model *discovery learning*. Adapun peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul ” **Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MAN 1 Medan** ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, muncul beberapa masalah diantaranya :

1. Hasil belajar relatif rendah dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 pada pelajaran fisika yang belum tercapai oleh siswa.
2. Penggunaan alat-alat praktikum dalam proses pembelajaran fisika jarang dilakukan oleh siswa
3. Rendahnya kemauan untuk berkolaborasi antar siswa dalam kegiatan diskusi kelompok
4. Penggunaan pembelajaran konvensional membuat siswa merasa jenuh pada saat proses pembelajaran

1.3 Pembatasan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah, peneliti melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Model *discovery learning* merupakan model yang akan diimplementasikan terhadap hasil belajar siswa
2. Subjek penelitian adalah kelas XI MIA semester ganjil di MAN 1 Medan
3. Elastisitas dan hukum hooke merupakan materi yang difokuskan dan digunakan dalam penelitian ini

1.4 Ruang Lingkup

Karena kemampuan dan waktu peneliti memiliki keterbatasan pada saat penelitian, serta penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas ruang lingkungannya. Ruang lingkup yang akan diteliti yaitu pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa. Adapun pokok bahasan akan dibatasi pada materi fisika kelas XI yaitu elastisitas dan hukum hooke dimana penelitian ini akan di laksanakan di sekolah MAN 1 Medan.

1.5 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini berlandaskan latar belakang yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa setelah mengimplementasikan model *discovery learning* pada materi elastisitas dan hukum hooke?
2. Bagaimana hasil belajar setelah mengimplementasikan pembelajaran konvensional pada materi elastisitas dan hukum hooke?
3. Apakah model *discovery learning* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi elastisitas dan hukum hooke?

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa mengimplementasikan model *discovery learning* pada materi elastisitas dan hukum hooke
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa mengimplementasikan pembelajaran konvensional pada materi hukum elastisitas dan hukum hooke

3. Untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi elastisitas dan hukum hooke

1.7 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan manfaat setelah melakukan penelitian antara lain :

1. Manfaat yang diharapkan untuk siswa adalah dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus pada materi elastisitas dan hukum hooke.
2. Manfaat yang diharapkan untuk guru adalah dapat dijadikan sumber pengetahuan sekaligus alternatif dalam penerapan model pembelajaran yang tepat pada pelajaran fisika.

1.8 Defenisi Operasional

Penelitian ini dilengkapi penjabaran sejumlah definisi konsep guna memudahkan penjabaran analisis dan terhindar dari hal rancu. Definisi konsep tersebut yakni:

1. Model pembelajaran adalah gambaran tentang lingkungan belajar, termasuk tingkah laku yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai sejumlah manfaat yaitu perencanaan pembelajaran, kurikulum, materi dan multimedia (Octavia, 2020).
2. Model *discovery learning* merupakan proses siswa dalam mendeteksi suatu konsep atau ide. Contohnya adalah menjelaskan, mengamati, mengolah data dan membuat kesimpulan. Model *discovery learning* yaitu model yang memusatkan pada siswa sehingga dituntut dari siswa lebih aktif saat proses pembelajaran dan siswa diharapkan mampu menemukan konsep yang tepat pada akhir pembelajaran (Nurhadi dan Alfitry, 2020).
3. Hasil belajar adalah salah satu yang paling banyak kegiatan penting dalam dunia pendidikan. Adanya penilaian hasil belajar, guru dapat mengetahui tingkatan kemajuan belajar siswa, kelemahannya, dan kelebihanannya (Ismail dkk, 2018)